

**PENGARUH PERTUMBUHAN KREDIT PERBANKAN
DAN PERTUMBUHAN JUMLAH ORANG BEKERJA TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI RIAU**

Aprian Doni Faizal, Syapsan dan Any Widayatsari

**Program Studi Magister Ilmu Ekonomi Pasca Sarjana Universitas Riau
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau
e-mail : apriandoni@gmail.com**

ABSTRACT

This study aims to test and analyze empirically the effect of bank credit growth and the number of people working on economic growth in Riau Province. This study uses a banking credit growth, number of people growth and economic growth. The data analysis method used is multiple linear regression analysis with the help of the Software Statistical Package for Social Science (SPSS) program. The results showed that the growth of bank credit and the number of people working had a positive and significant effect on economic growth in Riau Province. The contribution of the independent variable is the growth of bank credit and the number of people working in explaining the dependent variable, namely economic growth of 58.6 %, the remaining 41.4 % is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: *banking credit, number of people working, economic growth*

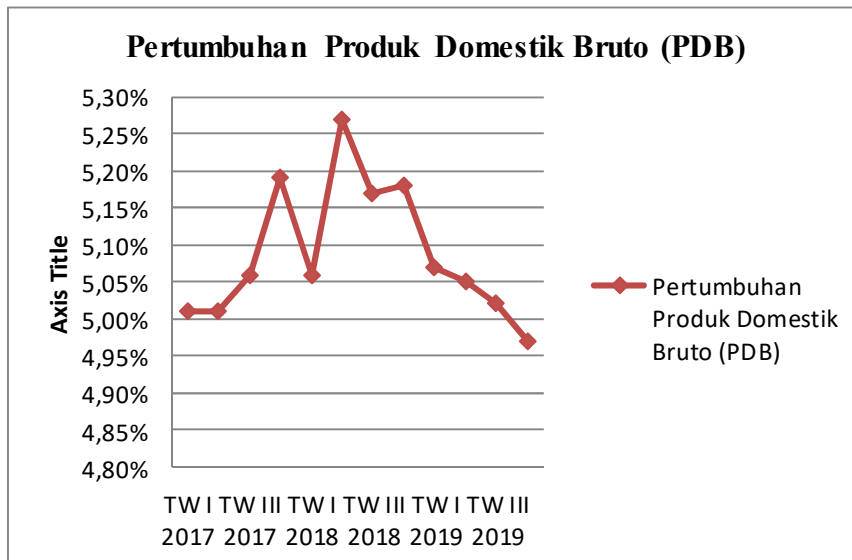
LATAR BELAKANG PENELITIAN

Sektor keuangan memegang peranan yang sangat signifikan dalam memacu pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sektor keuangan menjadi lokomotif pertumbuhan sektor riil melalui akumulasi kapital dan inovasi teknologi. Lebih tepatnya, sektor keuangan mampu memobilisasi tabungan dan menyalurkannya kepada pihak-pihak yang membutuhkan melalui kredit

Pertumbuhan ekonomi suatu negara akan optimal apabila stabilitas sistem keuangan negara tersebut dapat terpelihara dengan baik. Di Indonesia, sektor keuangan masih didominasi oleh perbankan. Hal ini menimbulkan tingginya ketergantungan kepada perbankan sebagai sumber pembiayaan pembangunan dan perekonomian. Dengan demikian, apabila perbankan tidak dapat menyalurkan pendanaan kepada sektor riil, maka pengaruh kelambatan pertumbuhan ekonomi menjadi terasa.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara akan optimal apabila stabilitas sistem keuangan negara tersebut dapat terpelihara dengan baik. Di Indonesia, sektor keuangan masih didominasi oleh perbankan. Hal ini menimbulkan tingginya ketergantungan kepada perbankan sebagai sumber pembiayaan pembangunan dan perekonomian. Dengan demikian, apabila perbankan tidak dapat menyalurkan pendanaan kepada sektor riil, maka pengaruh kelambatan pertumbuhan ekonomi menjadi terasa.

Berikut Pertumbuhan ekonomi Indonesia hingga Tahun 2019:



Sumber: Badan Pusat Statistik (2020)

Gambar 1
Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2017-2019

Dari Gambar 1 dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2016 hingga 2019 menunjukkan terjadinya fluktuasi. Pada Triwulan I Tahun 2016 PDB Indonesia sebesar 4,92% dan pada triwulan kedua meningkat menjadi 5,18% namun terus menurun di akhir tahun 2016 menjadi 4,94%. Sedangkan Pada tahun 2017 hingga 2018 cenderung terjadi peningkatan menjadi sebesar 5,18% pada akhir Tahun 2018. Keadaan ini tidak berlangsung lama karena di tahun 2019 laju pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung mengalami penurunan hingga mencapai 4,97% pada triwulan IV Tahun 2019.

Indonesia sebagai negara berkembang terus berusaha meningkatkan pertumbuhannya. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari produksi barang dan jasa yang mampu dihasilkan oleh perekonomian di negara tersebut. Myrdal (dalam Kuncoro, 2010) menyatakan bahwa pembangunan sebagai pergerakan keatas dari seluruh sistem sosial. Oleh karena itu pertumbuhan ekonomi bukan hanya menjadi perhatian dan agenda pemerintah pusat atau secara nasional melainkan juga menjadi perhatian dan agenda setiap daerah di suatu negara. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi suatu negara juga dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi di masing-masing daerah. Untuk itu pertumbuhan ekonomi daerah merupakan perhatian penting tidak hanya pemerintah daerah saja tetapi juga pemerintah pusat. Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi daerah maka dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah tersebut.

Menurut Departemen Statistik Ekonomi dan Moneter Bank Indonesia (www.bi.go.id) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Sehingga, nilai PDRB mampu dijadikan tolak ukur nilai barang dan jasa yang dihasilkan suatu daerah dalam periode tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki daerah tersebut.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah adalah penyaluran kredit perbankan. Penyaluran kredit dianggap sebagai suatu indikator penting peranan bank dalam mendorong kegiatan ekonomi di suatu daerah. Selain kredit perbankan, penambahan penduduk atau pertumbuhan penduduk merupakan salah satu faktor yang mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Jumlah penduduk yang besar berarti tenaga kerja yang tersedia juga semakin besar. Dengan ketersediaan tenaga kerja yang melimpah maka ini yang akan berpengaruh terhadap tingkat output dalam perekonomian. Output perekonomian yang tinggi dapat dihasilkan dari produksi barang dan jasa yang dilakukan oleh penduduk. Semakin banyak jumlah penduduk maka akan semakin banyak barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian. Selain itu jumlah penduduk yang besar juga akan mempengaruhi luas pasar yang akan menampung barang dan jasa yang dihasilkan. Hal tersebut selanjutnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh pertumbuhan Kredit perbankan dan pertumbuhan orang yang bekerja terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau

KAJIAN PUSTAKA

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto/ Pendapatan Nasional Bruto tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak (Arsyad : 2015).

Sukirno (2012) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan ekonomi yang berlaku dari waktu ke waktu dan menyebabkan pendapatan nasional rill semakin berkembang. Tingkat pertumbuhan ekonomi menunjukkan persentase kenaikan pendapatan nasional pada suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan pendapatan nasional rill pada tahun sebelumnya. Sedangkan Arsyad (2015) menyatakan pembangunan ekonomi pada umumnya dapat didefinisikan sebagai proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan rill perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan. Sehingga terdapat perbedaan mendasar antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi yang berorientasi pada peningkatan pendapatan rill biasanya dilakukan oleh negara-negara sedang berkembang dengan tujuan untuk memecahkan berbagai masalah yang terjadi di negara sedang berkembang seperti pengangguran dan kemiskinan. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang terjadi secara terus menerus maka dimungkinkan kesejahteraan masyarakat akan meningkat.

Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua macam faktor, yaitu faktor ekonomi dan faktor nonekonomi. Faktor ekonomi diantaranya adalah sumber daya alam, sumber daya manusia, modal, teknologi dan sebagainya. Sedangkan faktor nonekonomi diantaranya adalah adanya peran lembaga sosial, sikap budaya, nilai moral, serta kondisi politik dan kelembagaan. Bauer menunjukkan bahwa penentuan utama pertumbuhan ekonomi adalah bakat, kemampuan, kualitas dan kecakapan, sikap, adat-istiadat, nilai, tujuan dan motivasi, serta struktur politik dan kelembagaan (Jighan:2010).

Pengaruh Pertumbuhan Kredit Perbankan terhadap Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi suatu negara akan optimal apabila stabilitas sistem keuangan negara tersebut dapat terpelihara dengan baik. Di Indonesia, sektor keuangan masih didominasi oleh perbankan. Hal ini menimbulkan tingginya ketergantungan kepada perbankan sebagai sumber pembiayaan pembangunan dan perekonomian. Dengan demikian, apabila perbankan tidak dapat menyalurkan pendanaan kepada sektor riil, maka pengaruh kelambatan pertumbuhan ekonomi menjadi terasa. Penyaluran kredit dianggap sebagai suatu indikator penting peranan bank dalam mendorong kegiatan ekonomi di suatu negara.

Dalam usaha meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sistem keuangan memegang peranan yang penting. Sistem keuangan berperan penting dalam meningkatkan akumulasi modal dan inovasi teknologi, sehingga pada akhirnya menciptakan pertumbuhan ekonomi yang steady-state, yaitu pertumbuhan konstan karena disebabkan oleh adanya depresiasi. Dengan demikian pengembangan sistem keuangan merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu negara (King & Levine, 1993).

Kredit perbankan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui persediaan modal. Sesuai dengan teori pertumbuhan ekonomi *Solow Growth* yang menyebutkan bahwa persediaan modal merupakan faktor penting yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

H_1 : Pertumbuhan kredit perbankan berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Pertumbuhan Jumlah Orang Bekerja terhadap Pertumbuhan ekonomi

Tenaga kerja merupakan penggerak pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Jumlah tenaga kerja yang semakin banyak akan menyebabkan pertumbuhan jumlah produksi di daerah tersebut. Kenaikan jumlah tenaga kerja tentu harus diimbangi dengan kualitas yang dimiliki oleh setiap tenaga kerja

Tenaga kerja dalam satu perekonomian merupakan salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Investasi dalam pembinaan sumber daya manusia dapat meningkatkan modal manusia, sehingga pada akhirnya akan membawa dampak positif yang sama terhadap angka produksi, bahkan lebih besar mengingat terus bertambahnya jumlah manusia (Todaro, Smith : 2002). Dalam teori human capital, modal manusia merupakan modal yang disejajarkan dengan modal fisik dan sumber daya alam dalam menciptakan output di suatu wilayah. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka produktivitas orang tersebut akan tinggi pula. Dengan demikian, peningkatan modal manusia sangat penting dalam meningkatkan perekonomian di suatu wilayah.

H_2 : Pertumbuhan jumlah orang bekerja berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian empiris yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan kredit perbankan dan pertumbuhan jumlah orang bekerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan data sekunder selama periode tahun 2008 hingga 2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari Instansi terkait, yakni data PDRB di Provinsi Riau dari tahun 2008 sampai dengan 2019. Data PDRB tersebut diperoleh dari website Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. Selain data PDRB,

penelitian ini juga menggunakan data kredit perbankan dan jumlah orang bekerja pada Provinsi Riau yang diperoleh dari *website* Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan serta website BPS.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Statistik Deskriptif Penelitian

Berikut hasil statistik deskriptif penelitian ini:

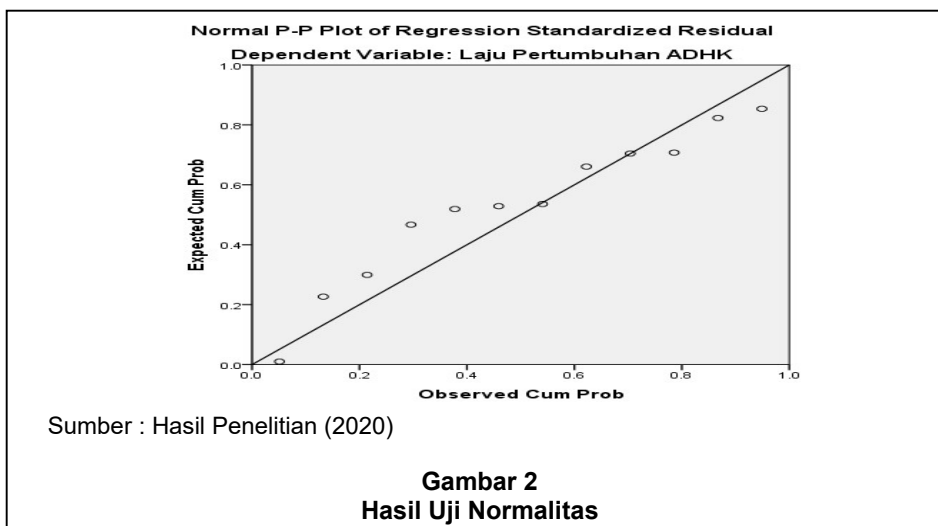
Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Kredit Investasi	12	-2.64	68.48	20.9214	18.45354
Pertumbuhan Jumlah Orang Bekerja	12	-29.26	58.04	5.3058	19.25339
Laju Pertumbuhan ADHK	12	.22	5.65	3.0683	1.46509
Valid N (listwise)	12				

Sumber : Hasil Penelitian (2020)

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa variabel Pertumbuhan ekonomi (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0,22 dan nilai maksimum sebesar 5,65, dengan nilai rata-rata (mean) 3,0683.. Pertumbuhan Kredit investasi (X_1) memiliki nilai minimum sebesar negative (-) 2,64 dan nilai maksimum sebesar 68,48 serta memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 20,92.. Variabel pertumbuhan jumlah orang bekerja (X_2) memiliki nilai minimum sebesar negatif (-) 29,26 dan nilai maksimum sebesar 58,04 serta memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,31.

Untuk menentukan data berdistribusi normal dapat dilihat dari *normal probability plot* berikut ini:



Berdasarkan grafik Uji Normalitas di atas, dapat diketahui bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Ini menunjukkan distribusi data bersifat normal, sehingga asumsi untuk melakukan model regresi linier berganda dapat dilakukan.

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) dari model regresi. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

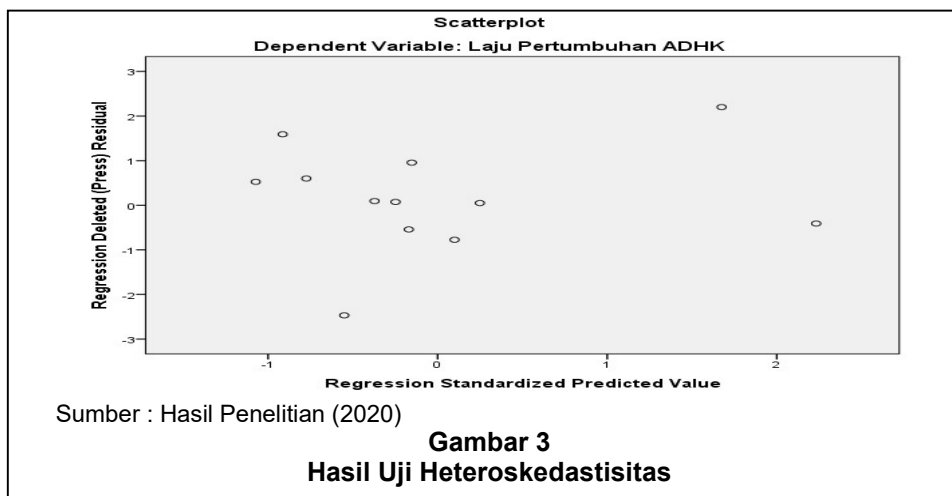
Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Pertumbuhan Kredit Perbankan	.763	1,311	Tidak terdapat multikolinieritas
Pertumbuhan Jumlah orang bekerja	.763	1,311	Tidak terdapat multikolinieritas

Sumber : Hasil Penelitian (2020)

Dari tabel 2. di atas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dari semua variabel independen $>0,10$ dan nilai VIF <10 , dengan demikian disimpulkan bahwa keseluruhan variabel yang digunakan dalam penelitian terbebas dari asumsi multikolinearitas..

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika Variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2012). Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan diagram pencar (scatter plot). Apabila tidak terdapat pola yang teratur, maka model regresi tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas.



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heterokedastisitas tersebut dapat diamati pola yang terbentuk dan terdapat pada Scatter plot, hasilnya menunjukkan bahwa pada gambar tersebut terlihat titik-titik penyebaran data secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga dapat disimpulkan model regresi layak dipakai.

Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Hasil dari nilai Durbin Watson pada penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.813 ^a	.662	.586	.94216	2.236
a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Jumlah Orang Bekerja, Pertumbuhan Kredit Investasi					
b. Dependent Variable: Laju Pertumbuhan ADHK					

Sumber : Hasil Penelitian (2020)

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai statistik Durbin Watson (DW) sebesar 2,236. Dari tabel statistik Durbin Watson (DW) dengan α 0.05 didapat nilai d_u sebesar 1,6993 dan nilai d_l sebesar 0,6291. Nilai d_w terletak antara 1,6993 (d_u) dan 2,3007 ($4-d_u$) maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi pada penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ditujukan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh besarnya nilai koefisien regresi secara parsial dari masing – masing variabel independen yang diteliti.

Hasil Analisis regresi berganda variabel penelitian adalah sebagai berikut: Berdasarkan hasil analisis regresi seperti tertera pada ringkasan Tabel 4 diperoleh persamaan model regresi yaitu :

$$Y = 1,436 + 0,062X_1 + 0,063X_2 + e$$

1. Nilai konstanta (a) sebesar 1,436 hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen diasumsikan nol (tidak terdapat pertumbuhan kredit perbankan dan pertumbuhan jumlah orang bekerja), maka pertumbuhan kredit ekonomi sebesar 1,436
2. Nilai koefisien regresi variabel Pertumbuhan kredit perbankan sebesar 0,062 menggambarkan setiap peningkatan pertumbuhan kredit perbankan sebesar 1%

maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,062 % dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap.

3. Nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan jumlah orang bekerja sebesar 0,063 menggambarkan setiap peningkatan jumlah orang bekerja sebesar 1% maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,063% dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap.

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.436	.500		2.870	.018
	Pertumbuhan Kredit Investasi	.062	.018	.783	3.527	.006
	Pertumbuhan Jumlah Orang Bekerja	.063	.017	.822	3.702	.005

a. Dependent Laju Pertumbuhan ADHK

Sumber : Hasil Penelitian (2020)

Uji t

Uji ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh setiap variabel independen atau bebasnya terhadap variabel dependen atau terikatnya. Berdasarkan data dari nilai t tabel pada taraf sig. 5% adalah 2,01174

Tabel 6
Hasil Uji t

Variabel	Nilai T hitung	Signifikansi	Kesimpulan
Pertumbuhan Kredit perbankan	3,527	0.006	H ₁ diterima
Pertumbuhan Jumlah Orang berkerja	3,702	0.005	H ₂ diterima

Sumber : Hasil Penelitian (2020)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 5 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk variabel pertumbuhan kredit perbankan berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai t hitung < t tabel (3,527 > 2,26216) dan nilai signifikansi 0,006 < 0,05. Artinya variabel pertumbuhan kredit perbankan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan demikian hipotesis pertama (H₁) yang menyatakan bahwa pertumbuhan kredit perbankan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi diterima.
2. Untuk variabel pertumbuhan jumlah orang bekerja, berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai t hitung > t tabel (3,702 > 2,26216) dan nilai signifikansi 0,005 < 0,05. Artinya variabel pertumbuhan jumlah orang bekerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan demikian hipotesis kedua (H₂) yang menyatakan bahwa pertumbuhan jumlah orang bekerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi diterima.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018) Nilai

koefisien determinasi antara 0 dan 1. Saat nilai koefisien mendekati satu, berarti kemampuan variabel-variabel independen menunjukkan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Penelitian ini menggunakan adjusted R square, karena nilai tersebut dapat naik turun apabila satu variabel independen ditambahkan dalam model.

Hasil uji koefisien determinasi adalah seperti tersaji pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.813 ^a	.662	.586	.94216	1

a. Predictors: (Constant Pertumbuhan Jumlah Orang Bekerja, Pertumbuhan Kredit Investasi)
b. Dependent Variabel: Laju Pertumbuhan ADHK

Sumber : Hasil Penelitian (2020)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS pada Tabel 7 diketahui bahwa nilai R yang merupakan koefisien korelasi sebesar 0,813, yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel kredit perbankan (X_1) dan jumlah orang bekerja (X_2) dengan variabel pertumbuhan ekonomi (Y) tergolong kuat.

Berdasarkan nilai *adjusted R Square*, kemampuan dari variabel independen yaitu variabel pertumbuhan kredit perbankan (X_1) dan pertumbuhan jumlah orang bekerja (X_2) dalam menerangkan variabel pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 0,586 atau 58,6%, sisanya sebesar 41,4% lagi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Pertumbuhan Kredit Perbankan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari Hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan kredit perbankan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan kredit yang meningkat khususnya penyaluran kredit investasi pada sektor-sektor prioritas atau yang berpotensi memberikan daya dorong yang kuat terhadap pertumbuhan PDRB. Hal ini tentunya akan semakin mengoptimalkan dan meningkatkan potensi pertumbuhan ekonomi. Dengan kondisi ini apabila terjadi peningkatan penyaluran kredit pada sektor-sektor ekonomi tersebut akan semakin membuat pelaku dunia usaha semakin bergairah untuk meningkatkan kapasitas produksinya dengan bertambahnya modal yang akhirnya dapat menstimulus pertumbuhan ekonomi.

Penyaluran kredit yang berdampak positif ini harus senantiasa ditingkatkan khususnya pada sektor sektor prioritas pemerintah sebagaimana diamanatkan pada program Nawacita seperti : (1) sektor pertanian, (2) sektor maritim, (3) sektor pertambangan dan penggalian, (4) sektor konstruksi dalam hal ini kaitannya dengan peningkatan infrastruktur untuk mendorong konektivitas antar daerah di Indonesia yang salah satu tujuannya dapat menekan faktor harga melalui sistem distribusi yang lebih baik dan juga mengurangi kesenjangan wilayah serta dapat menurunkan tingkat income inequality yang semua hal ini tentunya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih optimal, dan (5) sektor pengolahan (manufaktur) terkait peningkatan daya saing ekspor melalui produk-produk yang berkualitas. Selain itu, tentunya penyaluran kredit pada sektor-sektor lain juga tidak boleh diabaikan tapi tetap memperhatikan potensi masing-masing sektor tersebut dan juga tetap memantau dinamika perekonomian global khususnya pada sektor-sektor yang

memiliki posibilitas dampak negatif akan pengaruh perekonomian global yang dapat memberikan dampak shock pada sektor-sektor tersebut secara mikro dan perekonomian nasional secara makro.

Dalam rangka pembiayaan kegiatan perekonomian untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi terbukti bahwa pemberian kredit perbankan mempunyai peranan penting. Peranan kredit perbankan di dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dapat berarti penciptaan lapangan kerja, baik melalui perluasan produksi dan kegiatan usaha lainnya maupun melalui pengaruhnya dalam mendorong munculnya unit-unit usaha baru. Selain itu, kredit perbankan dapat diarahkan untuk pemerataan kesempatan berusaha yang antara lain melalui alokasi pemberian kredit menurut prioritas pembangunan dan golongan ekonomi sehingga pada gilirannya dapat memperluas pemerataan hasil-hasil pembangunan. Jika dikaitkan dengan penyaluran kredit dan pertumbuhan PDRB menurut lapangan usaha utama Provinsi Riau tahun 2018 dan 2019 hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan
Penyaluran Kredit pada Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan hanya mencatat distribusi sebesar 3,59% pada tahun 2018 dan naik menjadi 3,71% pada tahun 2019 dan hal tersebut sejalan dengan distribusi PDRB sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yang mencatat sebesar 25,82% pada tahun 2018 dan meningkat menjadi 26,16 % pada tahun 2019
- b. Sektor Pertambangan dan Penggalian
Penyaluran kredit pada sektor Pertambangan dan Penggalian mencatat distribusi sebesar 19,45% pada tahun 2018 dan menurun menjadi 5,38% pada tahun 2019, hal tersebut sejalan dengan distribusi PDRB pada sektor Pertambangan dan Penggalian dimana pada tahun 2018 mencatat sebesar 19,09% dan turun menjadi 17,27% pada tahun 2019
- c. Sektor Industri Pengolahan
Penyaluran kredit pada Sektor Industri Pengolahan mempunyai distribusi terbesar dibandingkan empat sektor terbesar pada PDRB lainnya dimana sektor Sektor Industri Pengolahan mencatat 34,06% pada tahun 2018 dan naik menjadi 34,66% pada tahun 2019 hal tersebut sejalan dengan distribusi PDRB pada sektor Industri Pengolahan yang mencatat distribusi sebesar 30,04% pada tahun 2018 dan meningkat menjadi 30,92% pada tahun 2019
- d. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
Distribusi penyaluran kredit perbankan pada Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor mencatat besaran distribusi sebesar 33,50% pada tahun 2018 dan turun menjadi 32,05% pada tahun 2019. Hal tersebut tidak sejalan dengan distribusi PDRB pada sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor yang mempunyai distribusi PDRB sebesar 9,56% pada tahun 2018 dan meningkat menjadi 9,77% pada tahun 2019
- e. Sektor Konstruksi
Penyaluran kredit Sektor Konstruksi mencatat nilai distribusi 9,40% pada tahun 2018 dan naik tajam menjadi 24,19% pada tahun 2019, hal tersebut sejalan dengan distribusi PDRB Sektor Konstruksi dimana pada tahun 2018 memiliki nilai distribusi sebesar 8,37% dan meningkat menjadi 8,65% pada tahun 2019.

Pengaruh Pertumbuhan Jumlah Orang Bekerja yang bekerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, variabel pertumbuhan jumlah orang bekerja berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Riau. Dalam pertumbuhan ekonomi jumlah orang bekerja merupakan salah satu faktor yang akan memengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Selain faktor produksi, jumlah orang bekerja juga akan meningkat dari tahun ke tahun sehingga apabila dimanfaatkan dengan maksimal maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Jumlah orang bekerja merupakan penggerak pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Dalam teori human capital, modal manusia merupakan modal yang disejajarkan dengan modal fisik dan sumber daya alam dalam menciptakan output di suatu wilayah. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka produktivitas orang tersebut akan tinggi pula. Dengan demikian, peningkatan modal manusia sangat penting dalam meningkatkan perekonomian di suatu wilayah. Hasil penelitian sesuai dengan teori yang disampaikan Adam Smith, yang memandang pekerja sebagai salah satu input (masukan) bagi proses produksi. Teori pertumbuhan ekonomi neo klasik yang menyatakan pertumbuhan ekonomi (diukur dengan pertumbuhan PDRB) bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi yaitu : modal, tenaga kerja , dan teknologi.

Dan apabila kita kaitkan antara pertumbuhan jumlah orang bekerja dan pertumbuhan PDRB menurut lapangan usaha utama Provinsi Riau tahun 2018 dan 2019 hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan
Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan merupakan sektor terbesar dengan distribusi penyerapan tenaga kerja 55,05% pada tahun 2018 dan menurun menjadi 54,42% pada tahun 2019, dan begitu pula halnya dengan distribusi PDRB, dimana sektor Pertanian, Kehutanan merupakan Penyumbang PDRB terbesar kedua dimana distribusi PDRB sebesar 25,82% pada tahun 2018 dan meningkat menjadi 26,16 % pada tahun 2019.
- b. Sektor Pertambangan dan Penggalian
Sektor Pertambangan dan Penggalian dilihat dari penyerapan tenaga kerja memiliki serapan terkecil diantara 4 sektor lainnya yang berpengaruh pada PDRB, Sektor Pertambangan dan Penggalian hanya mencatat penyerapan tenaga kerja sebesar 1,69% pada tahun 2018 dan meningkat menjadi 1,43% pada tahun 2019. Dan hal tersebut sejalan dengan Peningkatan penyerapan distribusi PDRB nilai distribusi PDRB sebesar 19,09% pada tahun 2018 dan menurun menjadi 17,27% pada tahun 2019.
- c. Sektor Industri Pengolahan
Sektor Industri Pengolahan memiliki daya serap tenaga kerja sebesar 10,48% pada tahun 2018 dan meningkat menjadi 11,11% pada tahun 2019. Dimana peningkatan Penyerapan tenaga kerja sejalan dengan peningkatan distribusi PDRB Sektor Pertambangan dan Penggalian yang mencatat 30,04% pada tahun 2018 dan meningkat menjadi 30,92% pada tahun 2019.
- d. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
Sektor Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, mencatat penyerapan tenaga kerja sebesar 24,56% pada tahun 2018 dan meningkat sebesar 25,85% pada tahun 2019. Dan peningkatan tersebut sejalan dengan peningkatan distribusi PDRB sebesar 9,56% pada tahun 2018 dan meningkat menjadi 9,77% pada tahun 2019.
- e. Sektor Konstruksi
Sektor Konstruksi mencatat penyerapan tenaga kerja sebesar 8,22% pada tahun 2018 dan turun menjadi 7,20% pada tahun 2019. Hal tersebut tidak sejalan dengan distribusi PDRB Sektor Konstruksi sebesar 8,37% pada tahun 2018 dan meningkat menjadi 8,65% pada tahun 2019.

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka beberapa kesimpulan yang dapat diambil antara lain sebagai berikut:

Pertumbuhan Kredit berpengaruh positif kepada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau. Dimana apabila dilihat dari distribusi sektoral pada lima sektor penyumbang PDRB terbesar maka dapat kita simpulkan sektor Pertanian, Kehutanan & Perikanan; sektor Pertambangan dan Penggalian; sektor Industri Pengolahan; dan sektor Konstruksi sejalan dengan pertumbuhan distribusi disektor yang sama pada PDRB atas dasar harga konstan 2010. Hanya pada sektor Perdagangan Besar Dan Eceran, Reparasi Mobil Dan Motor yang berbanding terbalik.

Pertumbuhan jumlah orang bekerja berpengaruh positif kepada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau. Dimana apabila dilihat dari distribusi sektoral pada lima sektor penyumbang PDRB terbesar maka dapat kita simpulkan sektor Pertambangan dan Penggalian; sektor Industri Pengolahan; dan sektor Perdagangan Besar Dan Eceran, Reparasi Mobil Dan Motor sejalan dengan pertumbuhan distribusi disektor yang sama pada PDRB atas dasar harga konstan 2010. Hanya pada sektor Pertanian, Kehutanan & Perikanan dan sektor Konstruksi; yang berbanding terbalik.

Saran

1. Pemerintah, dan Instansi terkait, fokus terhadap 5 (lima) sektor penyumbang PDRB terbesar di provinsi Riau untuk dapat ditingkatkan. Sembari menggali dan mengembangkan sektor sektor baru yang akan menjadi penyumbang PDRB dalam rangka menjaga ritme pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau
2. Dalam hal penyaluran kredit diharapkan pemerintah/instansi terkait dapat memberikan “vitamin” untuk menggairahkan perkreditan di 5 sektor penyumbang PDRB terbesar seperti halnya : Mengatur porsi minimum outstanding kredit yang disalurkan ke sektor utama tersebut, pembatasan suku bunga maksimum dan lain-lain. Dengan tetap memperhatikan resiko dari penyaluran kredit tersebut. Dalam rangka penyaluran kredit diharapkan pemerintah/instansi terkait membuat kajian lebih jauh sehingga dapat menopang perkembangan sektor yang mempunyai potensi menjadi penyumbang PDRB besar di Provinsi Riau.;
3. Dalam hal ketenagakerjaan diharapkan pemerintah/instansi terkait dapat memberikan kemudahan berupa kemudahan pemberian perizinan dalam pengembangan usaha, akses informasi ketenagakerjaan dimana memudahkan pertemuan antara si pemberi lapangan pekerjaan dan pencari pekerjaan, terutama pada sektor yang mempunyai potensi akan menjadi sektor penyumbang PDRB terbesar di provinsi riau
4. Bagi penelitian yang akan datang, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan jika ingin meneliti masalah yang sama. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain mengingat variabel independen dalam penelitian ini hanya memberikan kontribusi sebesar sebesar 58,6%, sisanya sebesar 41,4% lagi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghion P, Angeletos M, Banerjee A, Manova K., 2005, Volatility and Growth: Financial Development and the Cyclical Composition of Investment, *Currently revised for the Journal of Monetary Economics*.
- Aprianto, Ade dan Naomi Nessyana Debatara, 2020, Metode Cochrane-Orcutt Untuk Mengatasi Autokorelasi Padestimasi Parameter Ordinary Least Squares, *Buletin Ilmiah Mat, Stat, dan Terapannya (Bimaster)* Volume 09, No. 1(2020), hal 95-102.
- Arif Yunarko, 2007, Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, PAD dan Tenaga Kerja terhadap PDRB Jawa Tengah, *Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, S. ,2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rhineka Cipta, Jakarta
- Fisman and Love. 2002. Trade Credit, Financial Intermediary Development and. Industry Growth. NBER. *Working paper 8960*
- Gujarati, D.N., 2007, *Dasar-dasar ekonometrika*, Erlangga, Jakarta
- Hapsari, Adinda Putri dan Deden Dinar Iskandar, 2018, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Periode 2010-2014. *JIEP*: Volume 18, Nomor 1, Maret 2018
- Heidy Menajang, 2011, Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado, *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi*
- Hellen, Sri Mintarti dan Fitriadi, 2017,. Pengaruh Investasi dan Tenaga kerja serta Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Kesempatan Kerja. *Jurnal INOVASI*: Volume 13, Nomor 1, 2017
- Imam Ghozali, 2018, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM. SPSS 25*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ingrid, 2006, Sektor Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia : Pendekatan Kausalitas dalam Multivariate Vector Error Correction Model(VECM). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Fakultas Ekonomi UK Petra*, 8:40-50.
- Irawan dan M. Suparmoko, 2002, *Ekonomika Pembangunan*, Edisi Keenam, BPFE Yogyakarta
- Jhingan, M.L. 2010. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kar, M. dan E.J. Pentecost. 2000. Financial Development and Economic Growth in Turkey: Further Evidence on the Causality Issue *Financial Development and Economic Economic Research Paper*, 00(27), Loughborough
- Kasmir, 2014, *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi Revisi 2008, PT Raja Grafindo, Jakarta.
- _____, 2012, *Bank dan Lembaga keuangan Lainnya*,PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Lincoln Arsyad,. 2015, *Ekonomi Pembangunan* Edisi Kelima, UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Mankiw, N. Gregory, 2004, *Principles of Macroeconomics*. Third Edition. Thomson. South Western
- M. Kuncoro, 2010, *Masalah, Kebijakan, dan Politik Ekonomi Pembangunan*, Erlangga, Jakarta
- Ndebbio, John E Udo, 2004, *Financial Deepening, Economic Growth and Development: Evidence, Selected Sub-Saharan African Countries* africans Economics Research Consortium
- Nugroho, 2008, *Implementasi Pembangunan Wilayah: Menuju pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, Orasi Guru Besar, Badan Penerbitan Universitas Widyagama, Malang.*
- Nurul Fitriani, 2018, Pengaruh Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi DIY Tahun 2007-2015. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi: Volume 7, Nomor 1, 2018*
- Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti, 2004, *Manajemen Perkreditan Bank Umum.*, Edisi Kedua, Alfabeta, Bandung.
- Sadono Sukirno, 2012, *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, Rajawali Pers, Jakarta\
- Samuelson, Paul A dan Nordhaus, William D. 2004. *Ilmu Makro Ekonomi*. Edisi Tujuh Belas, PT.Media Global Edukasi, Jakarta
- Sari Rafika, 2006, Pengaruh. Perkembangan Perbankan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*. Vol. 10 No.2, pp 143-158
- Singgih Santoso, 2000, *Latihan SPSS Statistik Parametrik*, Gramedia, Jakarta.
- Supranto, J, 2010, *Statistika*, Erlangga, Jakarta.
- Taufik. 2014. Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Barat. *JEDA Jurnal Ekonomi daerah Vol 2 No 2 (2014)*
- Thomas Suyatno, dkk, 2007, *Dasar-Dasar Perkreditan*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Todaro, Michael P, 2000, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Edisi Ketujuh*, Erlangga, Jakarta
- Yang dan Hoon Yi .2008. *Does Financial Development Cause. Economic Growth? Implication for Policy in Korea*, *Journal of Policy Journal of Policy Modeling: Korea*